

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. LOKASI & METODE PENELITIAN

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini ialah di Kabupaten Bandung Barat Propinsi Jawa Barat dengan subjek penelitian adalah Madrasah Aliyah Swasta yang berjumlah 61 madrasah dan tersebar di 16 Kecamatan.

##### 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diartikan Sugiyono (2013, hlm. 8) sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006, hlm. 160). Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2010). Gall dalam Rahman (2014, hlm. 55) menyatakan hal serupa, yaitu, “*survey research, the use of questionnaires or interviews to collect data about the characteristics, experiences, knowledge, or opinions of a sample or a population.*” Penelitian survey menggunakan kuesioner atau interview untuk mengumpulkan data tentang karakteristik, pengalaman, pengetahuan, atau pendapat dari sampel atau populasi tertentu. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006, hlm. 151).

Penelitian kuantitatif memiliki konsep kunci yang dinamakan peubah (*variable*). Peubah ini harus diidentifikasi dan didefinisikan sampai ke tingkat operasional sehingga dapat diukur (Furqon, 2011). Variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri atas variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*).

## B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Schumacher (1997, hlm. 246) populasi adalah “sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari penelitian.” Menurut Sugiyono (2010, hlm. 90) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (2006, hlm. 130).

Populasi penelitian ini ialah Madrasah Aliyah Swasta se-Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan data EMIS Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat tahun 2013-2014 sebanyak 61 madrasah. Dari populasi tersebut yang terakreditasi A sebanyak 10 madrasah; akreditasi B sebanyak 21 madrasah; akreditasi C sebanyak 2 madrasah; dan 28 madrasah belum terakreditasi.

Berikut ini populasi madrasah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Tabel 3.1  
Populasi Madrasah Aliyah Swasta Kab. Bandung Barat

NO	Nama Madrasah	Akreditasi	Kecamatan
1	Al-Bidayah	A	Batujajar
2	Banuraja	A	Batujajar
3	Al-Mukhtariyah Mande	A	Cihampelas

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Al-Luthfah	A	Cililin
5	Arafah	A	Cililin
6	YI-Rajamandala	A	Cipatat
7	Muslimin Cipeundeuy	A	Cipeundeuy
8	YPI Darul Fikri	A	Cipongkor
9	Persis Padalarang	A	Padalarang
10	YPI Nurul Huda	A	Sindangkerta
11	Nurul Hidayah	B	Batujajar
12	Al-Muhajirin	B	Cihampelas
13	Madani	B	Cihampelas
14	Al-Huda	B	Cikalong Wetan
15	Al-Ikhwan	B	Cikalong Wetan
16	Persis Cipada	B	Cikalong Wetan
17	Nurul Falah Saar	B	Cililin
18	P3 Sumur Bandung	B	Cililin
19	Asy-Syifa	B	Cipatat
20	Karya Madani	B	Cipeundeuy
21	Muslimin Cijenuk	B	Cipongkor
22	Bina Insani	B	Cisarua
23	Darul Inayah	B	Cisarua
24	Yabis Pasirlangu	B	Cisarua
25	Al-Qomariyah	B	Gununghalu
26	Muslimin Celak	B	Gununghalu
27	Darul Ulum	B	Padalarang
28	Uswatun Hasanah	B	Padalarang
29	Az-Zahra	B	Parongpong
30	Muslimin Peusing	B	Sindangkerta
31	An-Nur	B	Cikalong Wetan
32	Yahisha	C	Cihampelas
33	Ishlahul Aqidah	C	Cikalong Wetan
34	Muslimin Jati	Belum	Saguling
35	Al-Fatah	Belum	Gununghalu
36	Al-Huda	Belum	Gununghalu
37	Nurul Hidayah	Belum	Padalarang
38	Nurul Iman	Belum	Sindangkerta
39	Al-Mubarak	Belum	Sindangkerta
40	Darul Iman Sukaresmi	Belum	Rongga
41	Nurul Barokah	Belum	Cipatat
42	Nurul Qolbi	Belum	Gununghalu

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

43	Darul Falah	Belum	Cipeundeuy
44	Cikande	Belum	Saguling
45	Al-Barry	Belum	Cikalong Wetan
46	Anwarurrohman	Belum	Cipongkor
47	Ar-Rochmah	Belum	Lembang
48	Mathla`ul Anwar	Belum	Cihampelas
49	Atsauri	Belum	Sindangkerta
50	Al-Hidayah	Belum	Gununghalu
51	Terpadu Al-Huda	Belum	Cililin
52	Tanjungjaya	Belum	Cihampelas
53	Al-Mu`awanah	Belum	Ngamprah
54	Assakinah	Belum	Ngamprah
55	Al-Ittihad	Belum	Batujajar
56	Terpadu Daarul Ahkaam	Belum	Cipongkor
57	Cahaya Harapan	Belum	Cisarua
58	Al-Barqunnajah	Belum	Cipongkor
59	Al-Qur`an Al-Amanah	Belum	Lembang
60	Al-Fadillah Cipatat	Belum	Cipatat
61	Miftahul `Ulum	Belum	Cipatat

Penelitian ini merupakan penelitian organisasi dimana unsur yang dijadikan sebagai variabel *dependent*-nya ialah implementasi Rencana Kegiatan Madrasah.

Proses implementasi RKM berhubungan dengan kemampuan madrasah tersebut dalam pelaksanaan RKM dan tentu saja akan berbeda-beda antara madrasah yang telah terakreditasi dengan madrasah yang belum terakreditasi. Karena salah satu komponen penilaian akreditasi ialah Renstra madrasah yang dijabarkan dalam RKM sebagai program tahunan madrasah.

Selain variabel *dependent*, variabel *independent*-nya merupakan unsur-unsur yang terkait dengan implementasi yaitu kepala madrasah sebagai manajer puncak untuk satuan pendidikan dan guru sebagai pelaksana inti seluruh kegiatan madrasah. Unsur kepala madrasah yang akan diteliti ialah proses pembuatan keputusannya ( $X_1$ ). Sedangkan unsur

guru yang akan diteliti ialah partisipasinya ( $X_2$ ) dalam proses implementasi RKM tersebut.

Jumlah guru yang terdata dalam database Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat sebanyak 684 orang. Dari seluruh populasi guru tersebut hanya 24 orang yang telah diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil, dan sisanya sebanyak 660 orang masih berstatus Tenaga Honorer dan Tenaga Tetap Yayasan.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006, hlm. 131). Sampel harus merepresentatifkan kondisi populasi yang akan dijadikan objek penelitian (Sugiyono, 2010; Cohen dkk., 2007). Sugiyono menambahkan bahwa jika populasi besar, peneliti cukup memilih beberapa sampel yang akan dijadikan objek penelitian karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Cohen dkk. menegaskan (2007, hlm. 101) bahwa banyaknya sampel yang diambil dari sebuah populasi tidak berarti bahwa penelitian akan menjadi lebih baik tetapi hal tersebut hanya menambah kemungkinan dalam memberikan reliabilitas yang terbaik.

Mengenai jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian, Cohen dkk. (2007, hlm. 101) mengatakan, *“a sample size of thirty is held by many to be the minimum number of cases if researchers plan to use some form of statistical analysis on their data, though this is a very small number and we would advise very considerably more.”* Ukuran sampel dengan jumlah 30 merupakan jumlah minimum yang dapat digunakan seorang peneliti walaupun sebaiknya jumlah tersebut ditambah.

Teknik penentuan sampel dari sebuah populasi dapat dilakukan dengan beberapa macam (Sugiyono, 2010a, 2013b; Cohen dkk., 2007; Schumacher, 1997), yaitu diantaranya:

1. *Probability sampling*, yaitu subjek diturunkan dari sebuah populasi dimana probabilitas pemilihan anggotanya diketahui. Teknik ini terdiri dari: *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, area random, cluster sampling, stage sampling*.

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. *Non-Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi tidak memiliki probabilitas yang sama. Teknik ini terdiri dari: *systematic sampling, quota sampling, accidental or convenience sampling, multi-phase sampling or purposive sampling, sampling jenuh, snowball sampling*.

Melihat arah penelitian dan berdasarkan ungkapan Cohen tersebut di atas, maka sampel yang akan diambil ialah sebanyak 30 lembaga dengan asumsi bahwa jumlah tersebut merupakan 50% dari total populasi lembaga dan diasumsikan jumlah sampel tersebut dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam menentukan madrasah yang akan dimasukkan ke dalam sampel penelitian, maka digunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Hal ini dikarenakan jumlah madrasah untuk setiap akreditasi berbeda-beda jumlahnya namun memiliki kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 138). Selain itu, Arikunto menegaskan bahwa apabila peneliti berpendapat bahwa populasi terbagi terbagi atas tingkatan-tingkatan atau strata, maka pengambilan sampel tidak boleh dilakukan hanya secara simpel acak (2006, hlm. 138).

Untuk itu, sampel ditentukan berdasarkan kelompok akreditasinya dengan menggunakan rumus:

$$s = \frac{n}{N} \times S$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel setiap unit secara proporsional

n = Jumlah masing-masing unit populasi

N = Jumlah Populasi

S = Jumlah seluruh sampel yang didapat

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel untuk masing-masing akreditasi ialah tabel berikut ini:

Tabel 3.2  
Sample Penelitian

No.	Kelompok Akreditasi	Unit populasi	Perhitungan Sampel	Sampel yang diperoleh
1.	A	10 madrasah	$\frac{10}{61} \times 30$	5 madrasah
2.	B	21 madrasah	$\frac{21}{61} \times 30$	10 madrasah
3.	C	2 madrasah	$\frac{2}{61} \times 30$	1 madrasah
4.	Belum	28 madrasah	$\frac{28}{61} \times 30$	14 madrasah
<b>Jumlah</b>		<b>61 madrasah</b>		<b>30 madrasah</b>

Madrasah-madrasah yang akan dijadikan sampel berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3  
Madrasah sampel

No.	Akre-ditasi	Nama Madrasah		Kepala Madrasah	Populasi Guru	Sampel Guru	Jumlah Sampel
1	A	1	MAS Al-Bidayah	1	11	2	3
		2	MAS Al-Mukhtariyah	1	9	3	4
		3	MAS YPI Nurul Huda	1	19	6	7
		4	MAS Arafah	1	11	3	4
		5	MAS Muslimin Cipeundeuy	1	8	2	3
2	B	6	MAS Nurul Hidayah Btjir	1	15	5	6
		7	MAS Al-Muhajirin	1	13	4	5
		8	MAS Madani	1	19	6	7
		9	MAS Al-Huda Cklgwn	1	15	5	6
		10	MAS Nurul Falah	1	10	3	4
		11	MAS P3SB	1	19	6	7
		12	MAS Karya Madani	1	12	4	5
		13	MAS Muslimin Celak	1	17	5	6
		14	MAS An-Nur	1	5	2	3
		15	MAS Muslimin Peusing	1	12	4	5

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	C	16	MAS Yahisha	1	10	3	4
4	Belum	17	MAS AL-Barqunnajah	1	2	1	2
		18	MAS Al-Fatah	1	17	5	6
		19	MAS Al-Ittihad	1	10	3	4
		20	MAS Al-Mu'awanah	1	9	3	4
		21	MAS Al-Mubarak	1	10	3	4
		22	MAS Assakinah	1	12	4	5
		23	MAS Atsauri	1	11	3	4
		24	MAS Darul Falah	1	7	2	3
		25	MAS Mathla'ul Anwar	1	6	2	3
		26	MAS Nurul Hidayah Pdlrg	1	3	1	2
		27	MAS Nurul Iman	1	13	4	5
		28	MAS Tanjung Jaya	1	15	5	6
		29	MAS Terpadu Al-Huda	1	14	4	5
		30	MAS Terpadu Darul Ahkam	1	7	2	3
Jumlah				30	341	101	131

### C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, berat badan, dan sebagainya (Arikunto, 2006). Lebih jauh Kerlinger mengemukakan bahwa variabel ialah sebuah konsep untuk dijadikan penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan Arikunto sendiri mendefinisikan variabel sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (2006, hlm. 118).

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sehingga jelas aspek-aspeknya yang hendak diukur. Dimensi yang muncul dari definisi operasional kemudian dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator atau dengan harapan hal ini dapat mempermudah untuk menyusun instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud ialah, Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah (RKM) sebagai variabel terikat (*dependent*) (Y) dan untuk variabel bebasnya (*independent*) ialah Proses Pengambilan

Keputusan Kepala Madrasah sebagai variabel pertama ( $X_1$ ) dan Partisipasi

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Guru sebagai variabel kedua ( $X_2$ ). Definisi operasional dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Variabel Implementasi RKM (Y)

Wheelen dan Hunger (2012) mendefinisikan implementasi strategi sebagai “*a process by which strategies and policies are put into action through the development of programs, budgets, and procedures.*” Strategi dan kebijakan diambil dan dialihkan menjadi aksi yang meliputi pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

Sedangkan Alkhafaji (2003) mendefinisikannya sebagai “*accomplished through organizational design and structure.*” Ungkapan ini dapat dikatakan sebagai ketercapaian strategi yang mengaitkan antara desain dan struktur organisasi.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implementasi RKM adalah tahapan pelaksanaan manajemen/perencanaan madrasah, yang dilakukan dengan mengacu pada program yang ditetapkan dan penetapan anggaran yang jelas.

### 2. Variabel Proses Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah ( $X_1$ )

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengambilan keputusan (*desicion making*) adalah tindakan kepala madrasah dalam melakukan penilaian alternatif solusi sehingga ditemukan rekomendasi pemecahan masalah tersebut.

### 3. Partisipasi Guru ( $X_2$ )

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan partisipasi guru adalah keterlibatan emosional dan rasional dalam pelaksanaan RKM dengan rasa tanggung jawab.

## D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006, hlm. 160). Instrumen ini akan digunakan untuk membantu dalam mengukur variabel yang akan diuji. Jumlah instrumen tergantung pada variabel yang akan diteliti. Beberapa indikator pencapaian implementasi ialah jika sesuai dengan apa yang direncanakan (Fred, 2011).

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2006, hlm. 162). Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun (Arikunto, *ibid*).

Adapun manfaat dari kisi-kisi dimaksud menurut Arikunto (2006, hlm. 162) adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki gambaran yang jelas dan lengkap tentang jenis instrumen dan isi dari butir-butir yang akan disusun.
2. Peneliti akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam menuliskan butir-butir.
3. Instrumen yang disusun akan lengkap dan sistematis karena ketika menyusun kisi-kisi peneliti belum dituntut untuk memikirkan rumusan butir-butirnya.
4. Kisi-kisi berfungsi sebagai “peta perjalanan” dari aspek yang akan dikumpulkan datanya.

Penelitian ini akan menguji tiga variabel yaitu implementasi RKM (Y), Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Partisipasi Guru ( $X_2$ ). Berikut ini kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO.	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	NO. ITEM
1.	Implementasi Rencana	1. Program	1. Tujuan kegiatan	1,2,3,4
			2. Bentuk kegiatan	5,6

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kegiatan Madrasah (RKM) (Y)	2. Anggaran	1. Sumber anggaran	7,8,9,10
			2. Bagaimana kesesuaian anggaran dengan program	11,12,13
		3. Struktur	1. Aturan atau prosedur pelaksanaan kegiatan	14,15
			2. Penanggung jawab kegiatan	16,17
		4. Proses	1. Pelaksanaan kegiatan	18,19,20,21,22
			2. Strategi pelaksanaan	23,24
			3. Mekanisme kegiatan	25,26,27
2.	Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah (X <sub>1</sub> )	1. Identifikasi Masalah	1. Menentukan persoalan	1,2,3
			2. Mengenali tujuan-tujuan keputusan	4,5,6,7
			3. Mendiagnosis sebab-akibat	8,9,10
		2. Pemilihan alternatif	1. Mencari alternatif yang kreatif	11,12,13
			2. Menilai setiap alternatif	14,15,16
		3. Identifikasi Keputusan	1. Menentukan berbagai alternatif	17
		4. Rekomendasi	1. Memilih alternatif terbaik	18,19,20
3.	Partisipasi Guru (X <sub>2</sub> )	1. Keterlibatan Mental dan Emosional	1. Perasaan ikut memiliki	1,2,3
			2. Sikap saling mendukung	4
			3. Perilaku positif	5,6,7
		2. Kontribusi	1. Kesiediaan secara fisik sesuai kemampuan	8,9
			2. Bantuan material	10
			3. Membantu secara moril/ <i>support</i>	11,12
		3. Tanggung Jawab	1. Memelihara atau menjaga	13,14
			2. Memanfaatkan secara tepat guna dan hasil guna	15
			3. Kesiediaan ikut menanggung konsekuensi negatif atau kerugian	16,17

## **E. PROSEDUR PENELITIAN**

Sebagai satu kesatuan kegiatan yang sistematis, penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) pematangan isu yang akan dijadikan penelitian dengan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing, (b) penguatan referensi teori dan penelitian lain yang relevan, (c) pembuatan kisi-kisi instrumen, (d) pembuatan desain penelitian, (e) mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### **2. Studi Awal Lokasi Penelitian**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan konsultasi dengan pihak-pihak yang terkait dimulai dari kepala kementerian agama dan beberapa kepala madrasah dan pihak yang relevan guna mendukung informasi penelitian serta proses perizinan dari pihak kementerian dilakukan pada tahap ini. Tahap ini dilakukan untuk mendapat informasi mengenai populasi madrasah aliyah swasta yang akan dijadikan subjek penelitian.

### **3. Penyusunan Instrumen Penelitian**

Pada tahap ini, instrumen mulai disusun dan dijabarkan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah: (a) membuat definisi operasional setiap variabel, (b) membuat kisi-kisi instrumen dengan cara menjabarkan definisi operasional setiap variabel sampai kepada indikator-indikator yang akan dijadikan acuan dalam membuat instrumen, (c) membuat pertanyaan-pertanyaan kuesioner berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, (d) mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing mengenai kuesioner yang telah dibuat untuk kemudian diujicobakan kepada sebagian populasi penelitian.

## F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu pengukuran untuk mengetahui apakah instrumen benar-benar dapat mengukur suatu atribut yang dikehendaki. Dengan demikian validitas instrumen akan menunjukkan apakah instrumen yang dimaksud dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian atau tidak. Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 168), mengemukakan bahwa:

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.”

Kisi-kisi instrumen yang dibuat harus disusun berdasarkan teori yang relevan dengan desain penelitian yang telah ditetapkan. Uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Sedangkan interpretasi terhadap korelasi penelitian menurut Sugiyono (2011, hlm. 178) adalah,

“Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat.”

Selain itu, Sugiyono menambahkan, bahwa : “Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrumen ini adalah Pearson Product Moment (Akdon, 2008, hlm. 144) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $r_{hitung}$  = koefisien korelasi  
 $n$  = jumlah responden  
 $\sum X_i Y_i$  = jumlah perkalian X dan Y  
 $\sum X_i$  = jumlah skor item  
 $\sum Y_i$  = jumlah skor total (seluruh item)  
 $\sum X_i^2$  = jumlah skor-skor X yang dikuadratkan  
 $\sum Y_i^2$  = jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan dalam angket. Hasil koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansi koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai  $t_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Hasil dari nilai  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan distribusi (tabel  $t$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 30 - 2 = 28$ , dengan uji satu pihak, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,697$ .

Kaidah keputusan: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan ditunjukkan dalam tabel 3.4 dibawah ini yaitu untuk variabel  $X_1$  terdapat 26 item pertanyaan, tabel 3.5 untuk variabel  $X_2$  terdapat 18 item pertanyaan, tabel 3.6 untuk variabel  $Y$  terdapat 32 pertanyaan.

Berikut ini adalah tabel perhitungan uji validitas untuk variabel  $X_1$  dengan menggunakan rumus di atas:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel  $X_1$  (Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah)

No Item	Koefisien Korelasi r Hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keterangan
1	0,505	3,099	1,697	Valid
2	0,603	4,002	1,697	Valid
3	0,600	3,972	1,697	Valid
4	2,548	2,548	1,697	Valid
5	0,579	3,758	1,697	Valid
6	0,432	2,536	1,697	Valid
7	0,561	3,588	1,697	Valid
8	3,616	3,616	1,697	Valid
9	0,604	4,009	1,697	Valid
10	0,494	3,003	1,697	Valid
11	0,351	1,986	1,697	Valid
12	0,698	5,156	1,697	Valid
13	0,464	2,775	1,697	Valid
14	0,463	2,764	1,697	Valid
15	0,486	2,946	1,697	Valid
16	0,318	1,778	1,697	Valid
17	0,308	1,712	1,697	Valid
18	0,378	2,157	1,697	Valid
19	0,446	2,635	1,697	Valid
20	0,586	3,829	1,697	Valid
21	0,345	1,946	1,697	Valid
22	0,412	2,391	1,697	Valid
23	0,376	2,148	1,697	Valid
24	0,336	1,886	1,697	Valid
25	0,329	1,843	1,697	Valid
26	0,50	3,065	1,697	Valid

Berikut ini adalah tabel perhitungan uji validitas untuk variabel  $X_2$  dengan menggunakan rumus di atas:

Tabel 3.6  
Hasil Uji Validitas Variabel  $X_2$  (Partisipasi Guru)

No	Koefisien Korelasi r Hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keterangan
1	0,359	2,037	1,697	Valid
2	0,458	2,727	1,697	Valid
3	0,532	3,326	1,697	Valid

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	0,646	4,480	1,697	Valid
5	0,505	3,093	1,697	Valid
6	0,495	3,013	1,697	Valid
7	0,504	3,088	1,697	Valid
8	0,605	4,023	1,697	Valid
9	0,608	4,056	1,697	Valid
10	0,568	3,648	1,697	Valid
11	0,501	3,064	1,697	Valid
12	0,446	2,637	1,697	Valid
13	0,343	1,934	1,697	Valid
14	0,328	1,837	1,697	Valid
15	0,502	3,074	1,697	Valid
16	0,324	1,812	1,697	Valid
17	0,400	2,313	1,697	Valid
18	0,316	1,763	1,697	Valid

Berikut ini adalah tabel perhitungan uji validitas untuk variabel  $X_2$  dengan menggunakan rumus di atas:

Tabel 3.7  
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah)

No	Koefisien Korelasi r Hitung	Harga t hitung	Harga t tabel	Keterangan
1	0,376	2,148	1,697	Valid
2	0,479	2,885	1,697	Valid
3	0,506	3,101	1,697	Valid
4	0,358	2,027	1,697	Valid
5	0,626	4,253	1,697	Valid
6	0,356	2,017	1,697	Valid
7	0,405	2,343	1,697	Valid
8	0,324	1,811	1,697	Valid
9	0,351	1,983	1,697	Valid
10	0,547	3,454	1,697	Valid
11	0,335	1,881	1,697	Valid
12	0,334	1,873	1,697	Valid
13	0,525	3,262	1,697	Valid
14	0,330	1,848	1,697	Valid
15	0,363	2,063	1,697	Valid
16	0,397	2,287	1,697	Valid

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



17	0,578	3,750	1,697	Valid
18	0,437	2,569	1,697	Valid
19	0,332	1,859	1,697	Valid
20	0,481	2,905	1,697	Valid
21	0,433	2,539	1,697	Valid
22	0,355	2,011	1,697	Valid
23	0,413	2,400	1,697	Valid
24	0,338	1,901	1,697	Valid
25	0,418	2,435	1,697	Valid
26	0,500	3,054	1,697	Valid
27	0,595	3,915	1,697	Valid
28	0,629	4,283	1,697	Valid
29	0,557	3,553	1,697	Valid
30	0,363	2,063	1,697	Valid
31	0,570	3,668	1,697	Valid
32	0,327	1,830	1,697	Valid

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket variabel X1, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 26 item yang diujikan, semuanya memiliki validitas kontruksi yang baik. Untuk variabel X2, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 18 item yang diujikan, semuanya memiliki validitas kontruksi yang baik. Untuk variabel Y, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 32 item yang diujikan, semuanya memiliki validitas kontruksi yang baik. Jadi kesimpulannya, instrumen yang telah disusun semuanya memiliki validitas yang baik dan dapat dipakai untuk angket dalam pengolahan data.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Selain harus valid, instrumen penelitian juga harus reliable. Reliable merujuk kepada keadaan kekonsistenan instrument dalam memperoleh hasil yang sama saat dilakukan penelitian kembali pada waktu yang berbeda. Sebagaimana Cohen (2007, hlm. 146) *“a reliable instrument for a piece of research will yield similar data from similar respondents over time”*.

Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung reliabilitas seluruh item angket dengan menggunakan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

- 1) Mencari r tabel apabila dengan  $\alpha=0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk= n-1$ )
- 2) Membuat keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti item angket reliable, sebaliknya jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti item angket tidak reliabel.

Dalam penelitian ini uji realibitas dilakukan melalui bantuan komputer dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2013*.

Tabel 3.8  
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	r Alpha	r kritis	Keterangan
1	X <sub>1</sub> (Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah)	0,857	0,367	Reliabel
2	X <sub>2</sub> (Partisipasi guru)	0,781	0,367	Reliabel
3	Y (Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM)	0,817	0,367	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen, menunjukkan nilai koefisien Crombach Alpha untuk ketiga variabel seluruhnya diatas adalah lebih dari 0,367 yaitu r alpha untuk variabel Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM (Y) sebesar 0,817, r alpha untuk Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah (X<sub>1</sub>) sebesar 0,857 dan r alpha untuk variabel Partisipasi guru (X<sub>2</sub>) sebesar 0,781. Seluruhnya memiliki reliabilitas tinggi, dengan demikian ketiga instrumen ini

dinyatakan handal (reliabel) sehingga memiliki dasar pengambilan keputusan hasil penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang diungkapkan pada bagian sebelumnya, dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *stratified proportional random sampling*. Ukuran jumlah yang akan digunakan sebanyak 30 madrasah. Hal ini merujuk pada pernyataan Cohen, dkk. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan mengacu pada teknik-teknik yang sudah umum dilakukan oleh para peneliti lainnya (Sugiyanto, 2010; Arikunto, 2010) ialah melalui kuisioner dan dokumentasi data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Langkah 1. Kunjungan ke MAS Kab. Bandung Barat untuk mendapatkan data-data mengenai profil madrasah dan komponen-komponen yang ada di dalamnya.
- 2) Langkah 2. Menentukan sampel yang akan digunakan, peneliti berkonsultasi dengan kepala madrasah.
- 3) Langkah 3. Menyusun instrumen pertanyaan.
- 4) Langkah 4. Menguji coba validitas dan reliabilitas instrumen.
- 5) Langkah 5. Menyebarkan kuisioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya kepada sampel.

Setelah angket kembali kepada peneliti, data dimasukkan dengan melihat skor-skor setiap pertanyaan. Skala pen-skor-an untuk instrumen penelitian ini dengan menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2007).

Dalam penelitian ini, variabel  $x_1$  yang digunakan ialah Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah, variabel  $x_2$  Partisipasi Guru dan variabel  $y$  adalah Implementasi RKM, maka skala pengukurannya ialah sebagai berikut:

Tabel 3.9  
Skala pengukuran Variabel

Klasifikasi	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KK)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (MWS), sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata yang dicari

$X$  = jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

$N$  = jumlah responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan table 3.8 kriteria dan penafsiran seperti dibawah ini:

Tabel 3.10

## Kriteria Skor Rata-rata Variabel

Skor	Kategori
4,26 – 5,00	Sangat Tinggi
3,51 – 4,25	Tinggi
2,76 – 3,50	Cukup
2,01 – 2,75	Kurang
0,00 – 2,00	Sangat Kurang

Sumber: diolah dari Sugiyono (2010)

### b. Pengujian Persyaratan Analisis

Ada tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi Y atas X

#### 1) Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui dan menentukan analisis dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan parametrik atau nonparametrik. Untuk data parametrik, data yang dianalisis untuk berdistribusi normal, sedangkan pengolahan data non parametrik data yang dianalisis berdistribusi tidak normal. Pengujian ini bertujuan untuk ketiga variabel penelitian tersebut memiliki penyebaran data yang normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS 22 for windows*, atau dapat pula menggunakan rumus Chi Kuadrat.

$$X^2 = \frac{\Sigma(O_1 - E_1)}{E_1}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi Kuadrat yang dicari

$O_1$  = Frekuensi hasil penelitian

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$E_1$  = Frekuensi

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians mengasumsikan bahwa skor-skor variabel terikat (Y) yang berpasangan dengan setiap kelompok skor variabel bebas (X) memiliki varians yang homogen.

Hipotesis

- $H_0$  : tidak terdapat perbedaan variansi
- $H_a$  : terdapat perbedaan variansi.

Dasar Pengambilan Keputusan

Dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan:

- Probabilitas Sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima.  
Berarti tidak terdapat perbedaan variansi.
- Probabilitas Sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak.  
Berarti terdapat perbedaan variansi.

Jika hasil uji homogenitas dimana nilai signifikansi alpha kurang dari 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah data tidak homogen atau memiliki heterogenitas data sehingga pada pengolahan selanjutnya untuk pengujian hipotesis dilakukan secara parsial pada tiap-tiap kelompok data.

## 3) Uji Linearitas Data

Uji linearitas dalam penelitian ini diperlukan untuk menganalisis apakah terdapat hubungan yang linier (garis lurus atau searah) antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan regresi dengan uji-t. Pengujian linearitas data meliputi data kepemimpinan partisipatif, komitmen organisasi, dan implementasi renstra. Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat maka dilakukan uji hipotesis, yakni:

*Ho*: Tidak terdapat hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji.

*Ha*: Terdapat hubungan linear diantara variabel-variabel yang diuji

Adapun untuk kriteria pengujian hipotesis diatas adalah sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka *Ho* ditolak dan *Ha* diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka *Ho* diterima dan *Ha* ditolak.

Uji linearistik dapat dilihat dari nilai signifikansi dari *deviation of linearity* untuk  $X_1$  terhadap Y serta  $X_2$  terhadap Y. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

#### 4) Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain menggunakan statistik nonparametrik dengan teknik ***Analisis Korelasi Spearman Rank (Rho)***.

Analisis korelasi spearman rank merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis ini digunakan apabila variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2013). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = korelasi spearman (dibaca: rho)

d = perbedaan peringkat

tes ini memiliki fungsi antara lain: (a) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan/korelasi antar 2 variabel; (b) mengetahui

koefisiensi korelasi; (c) mengetahui arah hubungan; (d) besarnya kontribusi X terhadap Y (dalam persen).

Mencari koefisien korelasi antar variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

- Menguji hipotesis pengaruh Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah ( $X_1$ ) terhadap Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan menguji kolerasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah terhadap Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM.

Ha : terdapat pengaruh antara Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah terhadap Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan *IBM SPSS 22 for Windows*.

- Menguji hipotesis pengaruh Partisipasi guru ( $X_2$ ) terhadap Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM (Y)

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji korelasi antar variabel, dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara Partisipasi guru terhadap Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM

Ha : terdapat pengaruh antara Partisipasi guru terhadap Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan *IBM SPSS 22 for windows*.



- Menguji hipotesis pengaruh Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah ( $X_1$ ) dan Partisipasi guru ( $X_2$ ) terhadap Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM (Y).

Pertama kali yang harus dilakukan adalah menguji kolerasi antar variabel dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_o$  : tidak terdapat pengaruh antara Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah dan Partisipasi guru terhadap Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM.

$H_a$  : terdapat pengaruh antara Pembuatan Keputusan Kepala Madrasah dan Partisipasi guru terhadap Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah/RKM.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan *IBM SPSS 22 for windows*.

Menafsirkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,001- 0,199	Sangat Rendah

Mencari Koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y, dengan rumus:  $KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

$KD$  = Koefisien Determinasi yang dicari

$r^2$  = Koefisien Korelasi

Enjang Aris Somantri, 2015

**PENGARUH PEMBUATAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DAN PARTISIPASI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI RENCANA KEGIATAN MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SE-KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu